

**AKTIVITAS KELUARGA DI DALAM RUMAH SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN LUKISAN
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

UmmiShabrinaDamas

13206241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA JURUSAN
PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Keluarga di dalam Rumah Sebagai Ide Penciptaan Lukisan**” telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Karya Seni bagi yang bersangkutan.

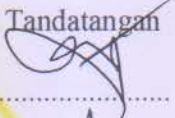


Yogyakarta, 09 April 2018



PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Keluarga di Dalam Rumah Sebagai Ide Penciptaan Lukisan**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 April 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn	Ketua Penguji		07 - Mei - 2018
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		07 - Mei - 2018
Drs. Sigit Wahyu Nugroho M.Si.	Penguji Utama		04 - Mei - 2018

Yogyakarta, 28 Mei 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP . 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ummi Shabrina Damas

NIM : 13206241009

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

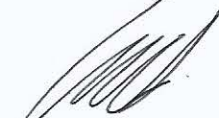
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, Tugas Akhir Karya Seni ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis



Ummi Shabrina Damas

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

1. Keluarga besar, Bapak, Ibu, Kakek, Nenek, Kakak dan adek yang menjadi inspirasi ,memberikan doa dan dorongan terbesar dalam berkarya.
2. Kerabat, Sahabat, Saudara dan Pasangan yang selalu menjadi penyemangat.

MOTTO

Melukiskan pengharapan. Lukisan bagaikan doa-doa.

Jika Tuhan berkenan itu bisa jadi kenyataan

KATA PENGANTAR

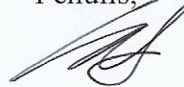
Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni dengan judul “ Aktivitas Keluarga di Dalam Rumah Sebagai Ide Penciptaan Karya Lukisan” . terselesainya tugas akhir karya seni ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS, UNY.
4. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn. Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menyusun skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir karya seni ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta 28 Mei 2018

Penulis,



Umami

NIM. 13206241009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN	6
A. Pengertian Konsep dan Tema dalam Seni Lukis.	6
B. Tinjauan Tentang Seni Lukis.....	7
C. Seni Rupa Dekoratif	9
D. Dekoratif Naif (Naif Primitivisme)	10
E. Warna dalam Lukisan Fauvisme	12
F. Pengubahan Bentuk Dalam Lukisan.....	13
G. Elemen-Element Dalam Seni Rupa	14
H. Prinsip Penyusunan	17
I. Fungsi Seni	20
J. Media	22

K. Teknik	23
L. Metode Penciptaan	23
M. Sumber Inspirasi Karya.....	25
BAB III PEMBAHASAN.....	30
A. Konsep dan Tema	30
B. Proses Visualisasi	39
C. Bentuk Lukisan	43
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
DAFTAR PUSTAKA	68
INTERNET.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. TabelWarna	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Lukisan Dekoratif.....	10
2. Contoh Karya Lukisan Dekoratif Naif.....	11
3. Contoh Lukisan Hendri Mattise.....	26
4. Karya Bodil Jane.....	27
5. Karya Bodil Jane.....	28
6.Karya Laurent Moreau.....	29
7. Kayu Pinus yang Telah Dipotong.....	36
8. Cat Akrilik Sebagai Bahan Pewarna.....	37
9. Contoh Sketsa pada Kertas.....	40
10.Proses Pewarnaan.....	41
11. Contoh ornamen dan contoh outline.....	42
12. “Pagi Itu”.....	43
13. “Imajinasinya”.....	46
14. “Yang Pertama”.....	49
15. “Memulai Lagi Sampai Mati”.....	52
16. “Tentang Bersama”.....	55
17. “Bagi Tugas”.....	57
18. “Satu Malam”.....	60
19. “Tinggal Menunggumu Pulang”.....	63

AKTIVITAS KELUARGA DI DALAM RUMAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN

Oleh
UMMI SHABRINA DAMAS
13206241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan dengan ide penciptaan aktivitas keluarga di dalam rumah, 2) Mendeskripsikan teknik dan media yang akan digunakan dalam mewujudkan karya tersebut sehingga mendukung ide-ide yang akan dicapai, 3) Mewujudkan visualisasi bentuk aktivitas keluarga di dalam rumah menjadi objek-objek dalam lukisan.

Metode yang digunakan ada tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide gagasan. Tahap perancangan yaitu tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa). Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih.

Hasil dari penciptaan karya lukisan dapat ditemukan hal-hal berikut: Konsep yang akan disajikan dalam karya lukisan ini merupakan visualisasi dari aktifitas keluarga di dalam rumah dengan gambaran ilustrasi suasana rumah , warna yang berdimensi *flat* dengan jumlah warna terbatas, bentuk yang disederhanakan, memakai kanvas atau kayu yang non konvensional, dengan bentuk mewakili rumah atau komponen rumah. Tema penciptaan dalam lukisan-lukisan ini adalah harapan-harapan terhadap bentuk ideal sebuah bentuk keluarga dengan nilai-nilai keluarga dari sudut pandang pelukis .Pelukis memaknai rutinitas keluarga sehari-hari sebagai potret-potret berharga. Teknik pewarnaan yang dipakai adalah teknik opaque dengan gaya lukisan dekoratif fauvistik. Media lukisan menggunakan 5 kanvas dan 3 kayu. 8 lukisan tersebut: Pagi Itu (120x100cm) , Imajinasinya(130 x 100cm) Sudah Siap (140 x 100cm) ,Memulai lagi Sampai Mati (180 x 90 cm), Tentang Bersama (200 x100 cm) , Bagi Tugas (130 x 80 cm) , Satu Malam(100x 50 cm), Tinggal Menunggumu Pulang (130x 110 cm).

Kata kunci : *Aktivitas, keluarga, Rumah, Lukisan*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap seniman memiliki ide yang berbeda-beda dengan seniman lainnya, karena mereka memiliki pengalaman, tingkat intelektual, emosi maupun ketertarikan yang berbeda pula. Seperti yang diterangkan oleh Sudarmadji (1979: 9) di dalam *Dasar-dasar kritik Seni rupa* sebagai berikut :

Kaum seniman yang berkepribadian yang kuat ialah mereka yang dalam proses interaksi antara diri dan lingkungannya punya kekuatan memilih dan menentukan. Memang ia tidak lepas dari pengaruh, namun dalam keterpengaruhannya dia mempunyai ciri khas sehingga dengan mudah dibedakan antara seseorang dengan yang lain. Dalam seni rupa banyak cara dan cirinya, bisa dalam pewarnaan, dalam penyusunan bentuk, dalam sapuan kuas, dalam pemikiran tema dan sebagainya.

Lukisan merupakan media untuk mengungkapkan dan menuangkan ide-ide atau gagasan emosi melalui garis, warna, bidang, tekstur dan sebagainya, oleh karena itu lukisan merupakan ungkapan pribadi untuk menyampaikan keinginannya. Berawal dari ketertarikan penulis terhadap konsep suatu keluarga serta aktivitas keluarga di dalam rumah. Penulis bertujuan untuk mengingat kembali pentingnya keluarga dalam hidup setiap orang, banyak dari kita menganggap aktivitas atau hal kecil yang kita kerjakan di rumah bersama keluarga sehari-hari itu merupakan hal biasa yang mudah di lupakan, padahal itu semua merupakan potret potret kehidupan yang berharga.

Keluarga merupakan unit sosial dimana dua atau lebih individu dari kelompok usia yang berbeda dan sifat-sifat karakteristik yang beragam untuk memutuskan tinggal bersama di bawah satu atap, berbagi hak dan tanggung

jawab. Dengan adanya keluarga membuahkan perasaan kepedulian, kasih sayang dan cinta, oleh sebab itu muncul model standar keluarga. Ketergantungan satu sama lain, berbagi hak dan bertanggung jawab.

Keluarga merupakan bagian terpenting dari seseorang, keluarga begitu penting ibarat harta yang tak ternilai harganya. dengan adanya keluarga kita semua bisa merasakan kasih sayang dan kedamaian didalam menjalani kehidupan. Ketika satu orang dengan orang lain hidup berjauhan maka kekuatan mereka akan terbagi. Sebuah keluarga memberikan kekuatan bersama, untuk menghadapi segala rintangan. Ini sebabnya mengapa keluarga sangatlah penting.

Ketika kehidupan di luar begitu sangat kacau, keluarga dan rumah merupakan tempat yang paling nyaman untuk sejenak melupakan beban. Ketika ayah telah lelah bekerja, keluarga dan rumah merupakan tempat beristirahat yang sempurna, untuk ibu hal paling indah dalam hidupnya adalah menikmati tumbuh kembang anaknya ,untuk anak-anak rumah merupakan tempat paling nyaman untuk bermain dan begitu juga dengan kakek dan nenek sangat menikmati waktu waktu berharga bersama cucu dan anaknya, itu lah beberapa contoh aktifitas keluarga di dalam rumah. Aktivitas itu sendiri merupakan nafas bagi suatu keluarga, keluarga yang selalu beraktifitas merupakan tanda keluarga yang hidup. Gagasan dan ide tersebutlah yang mengilhami pelukis menemukan gambaran gambaran visual yang akan dijadikan lukisan. Tujuannya agar kita mendapat perenungan betapa pentingnya sebuah keluarga dalam hidup kita .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah, diantaranya:

1. Aktivitas yang biasa keluarga lakukan dalam rumah yang menurut penulis merupakan momen sederhana tetapi bermakna bagi anggota keluarga.
2. Lingkungan rumah seperti :
 - a. Ruang Tamu
 - b. Ruang keluarga
 - c. Dapur
 - d. Kamar Mandi
 - e. Tempat bermain anak

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah penciptaan di atas, dapat diambil batasan masalahnya yaitu hal yang terkait dengan aktivitas, kegiatan atau momen-momen menarik bersama keluarga seperti ayah, ibu, anak atau keluarga besar lainnya dengan latar belakang dalam rumah. Menggunakan teknik opaque dengan goresan kuas, bentuk visual diolah secara deformasi dan stilasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan lukisan aktivitas keluarga di dalam rumah sebagai ide penciptaan lukisan?

2. Bagaimana teknik dan media yang akan digunakan dalam mewujudkan karya tersebut sehingga mendukung ide-ide yang akan dicapai ?
3. Bagaimana visualisasi aktivitas keluarga di dalam rumah menjadi lukisan?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan aktivitas keluarga di dalam rumah sebagai ide penciptaan lukisan.
2. Mendeskripsikan teknik dan media yang akan digunakan dalam mewujudkan karya tersebut sehingga mendukung ide-ide yang akan dicapai.
3. Mewujudkan visualisasi bentuk aktivitas keluarga di dalam rumah menjadi objek-objek dalam lukisan.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi pembaca dan masyarakat umum, harapan penulis agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan tentang dunia seni rupa, khususnya seni lukis.
 - b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian.

- b. Bagi dosen pembimbing, diharapkan mampu menjadi salah satu gambaran mengenai perkembangan karya mahasiswa seni rupa yang mengambil penciptaan karya seni sebagai tugas akhirnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Pengertian Konsep dan Tema dalam Seni Lukis.

Setiap karya lukis yang diciptakan oleh seniman tentu mempunyai suatu konsep. Pengertian konsep dikemukakan A. A. M. Djelantik (2004: 02) bahwa konsep merupakan konkretisasi dari indera dimana peran panca indera berhubungan tentang rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia, rasa tersebut timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam, rangsangan tersebut diolah menjadi kesan yang dilanjutkan pada perasaan sehingga manusia dapat menikmatinya, dalam konteks ini panca indera yang dimaksud adalah kesan visual, sehingga konkretisasi indera diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran untuk divisualisasikan dalam suatu karya.

Pengertian tema dalam seni lukis disebut juga subject matter atau pokok isi/pikiran. Tema dalam seni lukis adalah hal-hal yang diketengahkan dalam karya. Tema dapat berasal dari berbagai masalah, mulai dari kehidupan perasaan (emosi), kisah, atau cerita, kehidupan keagamaan, sejarah, pengalaman intelektual, perlambangan-perlambangan, atau peristiwa metafisik lainnya (Mikke Susanto: 2003). Dalam menciptakan karya seni lukis, tema dapat digunakan untuk menyamakan pandangan (persepsi) serta mempermudah pelukis dalam menuangkan ide kedalam karya dengan menggunakan elemen-elemen visual (unsur seni rupa) seperti garis, warna, tekstur dan sebagainya.

Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya. Dalam hal ini aspek yang dapat dikritisi adalah sejauh mana tema tersebut mampu menyentuh penikmat karya seni, baik pada nilai nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari ataupun hal-hal yang bisa mengingatkan pada peristiwa tertentu (Nooryan Bahari, 2014: 22).

B. Tinjauan Tentang Seni Lukis

Dalam proses berkesenian, aspek yang tidak dapat dipisahkan adalah mengenai keindahan, dalam arti keindahan yang dapat memberikan kesenangan dan kegunaan secara praktis. Sudut pandang keindahan memang subjektif bagi setiap orang, dan keindahan tidak hanya dirasakan oleh penikmat seni saja, namun keindahan itu juga mengacu pada proses berkarya. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, 2011: 241).

Secara umum seni lukis dikenal melalui sapuan kuas dengan cat berbasis minyak yang disapukan pada permukaan kain kanvas. Sedangkan medium lainnya adalah cat berbasis air yang di buat pada permukaan kertas. Dalam perkembangan selanjutnya medium karya seni lukis tidak lagi terbatas pada cat minyak dan cat air saja, tetapi dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi kabur karena pemanfaatan teknik kolase dan campuran

(mix media) yang menghadirkan bentuk tiga dimensional secara nyata, tanpa ilusi ruang (Nooryan Bahari, 2014: 82).

Seni juga merupakan ungkapan pengalaman estetis seseorang, seni adalah suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensional (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, dan bentuk (Dharsono Sony Kartika, 2004: 36). Makna dan visualisasi yang terkandung di dalam lukisan merupakan jiwa yang akan menimbulkan apresiasi bagi penikmatnya. Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemaknaan para apresiator, sehingga diperlukan sebuah ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya yang fungsinya menjembatani komunikasi antara pelukis dan penikmatnya. Dilihat dari penjelasan di atas, pada dasarnya seni lukis adalah sebagai media berekspresi yang pengungkapannya menggunakan unsur warna, garis, ruang, tekstur, makna, tema dan lambang dalam bidang dua dimensional. penciptaan karya seni merupakan bentuk ekspresi dari seniman sendiri yang dalam penciptaannya mempunyai tujuan dapat menjadi sarana komunikasi antara seniman dan penikmat seni. Komunikasi itu lahir melalui karya seni yang tercermin dari visualisasi karya sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penikmat seni.

C. Seni Rupa Dekoratif

Seni rupa dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Karya seni lukis dekoratif tidak menampilkan volume keruangan maupun perspektif. Semua dibuat secara datar atau *flat* atau tidak menunjukkan ketigadimensiannya (Mikke Susanto, 2011:

100). Seni dekoratif menonjolkan penyederhanaan bentuk dengan jalan mengadakan distorsi. Ciri-ciri seni dekoratif bersifat kegarisan, berpola, ritmis pewarnaan dan rata dan secara umum mempunyai kecenderungan kuat untuk menghias. Karya seni rupa dekoratif dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu dekoratif figuratif dan dekoratif geometris.

Seni rupa dekoratif figuratif mempunyai ciri khas menggambarkan suatu figur atau bentuk-bentuk di alam yang kita kenali. Misalnya pemandangan, hewan, kota, pasar, dan lukisan kehidupan sehari-hari. Namun pelukis tidak meniru sepenuhnya rupa secara realitas. Hanya dikerjakan dalam bentuk yang datar tanpa mempertimbangkan aspek volume dalam penggarapan bentuk yang visual.

Sedangkan seni rupa geometris yaitu karya seni rupa yang bebas dari peniruan alam, perwujudannya merupakan susunan motif, bentuk atau pola tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki kapasitas untuk membangkitkan perasaan keindahan dalam diri orang yang melihatnya. Dalam lukisan geometris mempunyai kecenderungan rasional dan terikat dengan pola, motif, dan bentuk dan teknik pelukisan dan menuntut ketrampilan dan kesabaran dalam kreasinya. Contoh seni rupa dekoratif kategori geometris dapat dilihat pada ragam hias di daerah kepulauan seluruh Indonesia. Tujuan seni rupa dekoratif adalah untuk membuat keindahan melalui karya seni lukis. Karya seni rupa dekoratif termasuk karya seni yang mudah dicerna oleh penikmat seni rupa. Tokoh-tokoh pelukis dekoratif di Indonesia adalah Kartono Yudokusumo, Deblog, I Gusti Made, I Gusti Ketut Kobot, Supandi, dan masih banyak lainnya. (

<http://www.dinamikabelajar.com/2015/08/pengertian-senirupadeporativisme.html>)



**Gambar 1 : Contoh lukisan dekoratif
Kartono Yudhokusumo, “Melukis di Taman”
Sumber : <http://arsip.galeri-nasional.or.id>**

D. Dekoratif Naif (Naif Primitivisme)

Aliran dalam seni lukis yang sederhana dan kekanak-kanakan. Di ambil dari kata naif berarti penuh kesegaran, lukisan bergaya kekanakan, menggunakan warna terang dan kuat, komposisi ritmis, biasanya dipakai seniman yang bekerja tanpa pendidikan (non-formal). Seni ini ditandai oleh kesederhanaan goresan, warna maupun teknik. Terkadang penyederhanaannya berlebihan karena adanya anggapan bahwa seni naïf diciptakan oleh orang-orang dengan sedikit atau tidak memiliki pelatihan seni formal sama sekali. Namun dalam praktiknya, tetap ada sekolah bagi seniman-seniman naive. Dari waktu ke waktu hal ini sudah menjadi suatu gaya yang dapat diterima. Beberapa contoh yang menarik antara lain Henri Rousseau dan Camille Bombois (1883-1970) di Prancis dan Alfred Willis (1855-

1942) di Inggris. Sedang perkembangan di Indonesia banyak dieksploitasi oleh seniman Heri Dono, Eddie Hara, Erica Hestu Wahyuni dan Faizal yang sangat kuat menyiratkan kenafan bentuk figur (Mikke Susanto, 2011: 270).



**Gambar 2: Contoh karya lukisan dekoratif naif.
Eddie Harra “Do You Like My Kinky Underwear?
(We Don’t Need Another Hero)**

Sumber : <https://www.cobosocial.com>

Dekoratif Naif itu sendiri adalah gaya dalam pengungkapan keindahan dekoratif berjenis liar, kekanak-kanakan dan primitif. Dalam gaya dekoratif naif ini hampir tidak terkekang masalah proporsi objek figur, atau prespektif atau volume keruangan. Semuanya menampakkan unsur menghias secara kuat (Mikke Susanto, 2011: 100).

E. Warna dalam Lukisan Fauvisme

Warna yang disajikan lebih berani dimunculkan oleh gerakan Fauvisme pada tahun 1905-1908 setelah Impresionisme dan Post-impresionisme. Fauvisme muncul dari kata-kata Perancis “Les Fauves” yang artinya binatang liar. Awalnya kata ini digunakan oleh seorang kritikus Louis Vauxcelles yang terkejut oleh keliaran segerombolan pelukis-pelukis muda yang berpameran di salon

d'Automne, dan menyebut pameran itu sebagai Sage des Fauves, sangkar binatang-binatang liar. Meskipun istilah tersebut merupakan hinaan, para seniman itu kemudian mengadopsinya sebagai nama gerakan mereka. Maka peristiwa Louis Leroy dengan "impresionismenya" 30 tahun yang lalu terulang kembali, nama fauvisme justru menjadi nama resmi gerakan tersebut (Soedarso Sp: 2000).

Lukisan kaum Fauvis memang sangat bebas dalam mengubah pakem warna yang sudah di jalan kan pada waktu itu. Dalam hal warna penolakannya terhadap warna natural jelas terlihat. Warna-warna yang digunakan bisa jauh diluar warna obyek nyatanya. Pohon bisa jadi warna biru atau merah dan lain-lain. Lukisan tidak harus sesuai bentuk dan warnanya dengan bentuk dan warna di alam. Maka setelah itu bentuk-bentuk mengarah ke bentuk yang lebih absolut, yaitu bentuk-bentuk abstrak, oleh karena itu Fauvisme disebut unsur pembebas dalam perkembangan seni rupa modern. Pelukis Fauvisme yang menjadi inspirasi penulis adalah Hendri Mattise, memunculkan lukisan dekoratif dengan warna yang cerah, nonnatural, dan ekspresif, yang menjadikannya salah satu ciri khas pada gerakan Fauvisme.

F. Pengubahan Bentuk dalam Lukisan

Bentuk dalam seni rupa adalah perwujudan ekspresi atau daya ungkap perupa, penciptaannya telah mengalami perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang perupa (Dharsono 2007: 42). Perubahan wujud tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Deformasi

Deformasi adalah perubahan bentuk yang sangat kuat/ besar sehingga terkadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur/ karakter yang lain dari sebelumnya (Mikke Susanto 2002: 98). Dalam hal ini, Dharsono (2004: 42) mengungkapkan bahwa: Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur-unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya hakiki.

Deformasi bentuk pada setiap lukisan dimaksudkan untuk memperkuat bentuk objek dan menumbuhkan keleluasaan dalam visualisasinya, sehingga dapat menunjang maksud atau makna yang terkandung dalam karya-karya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa deformasi ialah mengubah bagian bentuk yang dianggap mewakili dari karakter keseluruhan objek, dapat dengan cara merusak bentuk tanpa menghiraukan bentuk dasar, namun tetap mempertimbangkan unsur artistiknya.

2. Stilisasi

Untuk menciptakan keindahan dalam mengolah objek-objek dalam proses melukis perlu menggunakan olah stilasi, dijelaskan beberapa pengertian stilasi, antara lain , Stilasi ialah cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda-benda yang digambar yaitu dengan cara menggunakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut (Dharsono Sony Kartika, 2004: 42). Selanjutnya pengertian yang lain tentang

stilasi merupakan pengembangan bentuk-bentuk di alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik atau gaya tertentu, seperti banyak terdapat dalam seni hias atau ornamen (Soedarso Sp, 2006: 82). Dapat diambil kesimpulan bahwa stilasi adalah perubahan bentuk yang bertujuan mencapai keindahan bentuk dengan cara pengayaan

G. Elemen-Elemen Seni Rupa

Unsur seni rupa merupakan segala hal yang secara umum terdapat pada setiap karya seni rupa. Sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan, unsur-unsur tersebut meliputi :

1. Garis

Garis merupakan elemen dalam lukisan yang mempunyai dimensi memanjang dan punya arah bisa panjang, pendek, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain (Mikke Susanto 2002: 20). Dia juga menjelaskan, garis adalah perpaduan sejumlah titik yang sejajar dan sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus, vertical, horizontal, miring, patahpatah dan lain-lain. Garis dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, emosi, dan lain sebagainya (Mikke Susanto 2002: 45).

Sebagaimana penjelasan teori garis diatas, maka pada lukisan ini garis digunakan pada saat pembuatan sket. Awalnya sket dibuat dikertas, baru kemudian dipindah kekanvas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud garis adalah sebuah goresan atau coretan dari sebuah batas atau limit dari suatu ruang, benda, warna yang keberadaannya mampumemberikan sugesti tersendiri.

2 . Bidang

Bidang merupakan suatu bentuk yang dibatasi oleh garis. Secara umum dikenal dengan dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Bidang geometris seperti lingkaran, segi empat, dan segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas (Nooryan Bahari, 2014: 100). Di dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil subject matter, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Bila sebuah garis diteruskan melalui belokan atau paling sedikit dua buah siku sampai kembali lagi pada titik tolaknya hingga wilayah yang dibatasi di tengah garis tersebut membentuk suatu bidang. Bidang mempunyai dua ukuran, lebar dan panjang, yang disebut dua dimensi. Bidang yang berukuran dua dimensi itu tidak selalu mendatar atau tampak. Bisa juga melengkung atau juga tidak merata dan bergelombang (A. A. M. Djelantik, 2004: 20).

3. Warna

Fajar sidik dan Aming Prayitno, (1981: 10) menyebutkan, Warna dalam seni lukis sama pentingnya dengan garis, warna adalah: menurut Ilmu Fisika: kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata; menurut ilmu bahan: berupa pigmen. Sedangkan menurut Nooryan Bahari, (2014: 100) warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). *Hue* adalah gelombang khusus dalam spektrum dan warna tertentu.

Misalnya spektrum warna merah adalah *hue* merah. Nilai (*Value*) adalah nuansa yang terdapat dalam warna seperti nuansa cerah dan gelap, sedangkan intensitas kemurnian dari *hue* warna.

4. Ruang

Tim Penyusun Diklat, (1989:29) memberi penjelasan bahwa ruang dibedakan menjadi ruang semu dan ruang nyata. Ruang semu adalah ruang yang terdapat pada lukisan, sebab ruang tersebut hanya gambaran atau kesan yang terbentuk oleh komposisi warna, sedangkan ruang pada karya trimatra adalah ruang yang sebenarnya dengan memiliki panjang, lebar, tinggi, dan tebal hingga nyata bentuk dan teksturnya. Ruang dapat dipandang dengan berbagai cara, ruang dapat positif atau negatif, pipih atau maya, taksa atau bertentangan (Wucius Wong, 1986: 87). Inti dari beberapa penjelasan di atas, ruang dapat diartikan bahwa ruang itu tidak terjamah, namun ruang dapat dimengerti. Karena kekosongannya, objek-objek dapat bergerak atau berdiam diri di dalamnya.

5. Tekstur atau Barik

Tekstur ialah sifat khas permukaan suatu raut. Setiap raut memiliki permukaan, dan setiap permukaan memiliki sifat khasnya, yaitu licin atau kasar, polos atau bercorak, lunak atau keras (Wucius Wong, 1986: 76). Sedangkan menurut Nooryan Bahari (2014: 101) tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter benda yang dilukis atau di gambar. Ada dua macam jenis tekstur atau barik. Pertama adalah tekstur nyata atau cocok antara tampak dengan

nilai rabanya. Sebaliknya kedua, tekstur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya, ketika diraba maka rasa kasar nya tidak keliatan, atau justru sangat halus.

H. Prinsip Penyusunan

Seni rupa sebagai salah satu cabang kesenian memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual. Penyusunan unsur-unsur seni rupa untuk mewujudkan bentuk yang sesuai diperlukan patokan/prinsip seni untuk mencegah kemonotonan. Menurut Dharsono (2004: 59) prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa.

1. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme dan kesatuan. Keragaman proporsi pada sebuah karya maka akan terlihat lebih dinamis, kreatif dan juga alternatif.

2. Irama atau Ritme

Ritme menurut E. B. Feldman seperti yang dikutip Mikke Susanto (2002: 98) adalah urutan pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam suatu karya seni. Ritme dapat berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak diseluruh bidang lukisan.

3. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai. Dengan kesamaan nilai-nilai dari unsur-unsur yang bertentangan, keseimbangan secara estetis akan dapat tercipta (Nooryan Bahari, 2014: 97). Dalam penyusunan, keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan.

Keseimbangan dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) juga disebut simetris dan keseimbangan informal (*informal balance*) juga disebut asimetris (Dharsono Sony Kartika, 2004: 60). Dengan demikian pengertian keseimbangan disimpulkan sebagai kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai.

4. Harmoni

Harmoni dijelaskan oleh Mikke Susanto (2011: 175) sebagai tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayaan ide-ide dan potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal. Sedangkan Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:48), harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi

tertentu dan timbul keselarasan. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni). Interval sedang menimbulkan laras dan disain yang halus umumnya berwatak laras. Namun harmonis bukan berarti merupakan syarat untuk semua komposisi susunan yang baik.

Harmoni memperkuat keutuhan karena memberi rasa tenang, nyaman dan sedap, tetapi harmoni yang dilakukan terus menerus mampu memunculkan kejenuhan, membosankan, sehingga mengurangi daya tarik karya seni. Dalam suatu karya sering kali dengan sengaja menghilangkan harmoni sehingga timbul kesan ketegangan, kekacauan, riuh, dalam karya tersebut (Djelantik 1999: 46).

5. Kesatuan

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:59) kesatuan adalah kohesi, konsistensi, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Prinsip kesatuan ini menekankan pada adanya integritas jalinan konseptual antara unsur-unsurnya. Kesatuan dapat dicapai dengan pengulangan penyusunan elemen-elemen visual secara monoton. Cara lain untuk mencapai kesatuan adalah dengan cara pengulangan untuk warna atau arah gerakan goresan. Kesatuan merupakan efek yang ingin dicapai dalam suatu komposisi antara hubungan unsur pendukung karya, berhasil atau tidaknya pencapaian bentuk estetik suatu karya ditandai oleh menyatukan unsur-unsur estetik yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan, dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh.

6. Dominasi

Dominasi berasal dari kata *dominance* yang berarti keunggulan, sifat unggul dan istimewa ini akan menjadikan suatu unsur sebagai penarik dan pusat perhatian. Dalam dunia seni rupa dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Dominasi mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menarik perhatian, *sock visual*, dan untuk memecah keberaturan (www.Prinsipprinsip dasar seni rupa.com). Bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu obyek, garis, bentuk, atau tekstur (Mikke Susanto 2011: 109).

I. Fungsi Seni

Dalam buku *Art as Image and Idea*, Edmund Burke Feldman (1967: 4-70) mengklasifikasikan dalam tiga fungsi seni, yaitu : *the personal functions of art*, *the social function of art*, dan *the physical functions of art*.

a. *The Personal Functions of Art.*

Gambar visual ditulis dengan didahului bahasa sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, seni melampaui komunikasi informasi, tetapi juga mengungkapkan seluruh dimensi kepribadian manusia, atau psikologis, keadaan tertentu. Seni adalah lebih dari simbol standar dan tanda-tanda yang digunakan karena pembentukan unsur-unsur, seperti: garis, warna, tekstur, mengirim subliminal makna luar informasi dasar. Keberadaan unsur-unsur ini memberikan maksud dan makna kepada artis dan penonton. Seni secara interpersonal berhubungan dengan tema-tema, seperti: cinta, seks, perkawinan, dan kematian. Sepasang kekasih,

perkawinan, kehamilan, seorang ibu dan anak, orang tua, dan pasangan hidup, semua mencerminkan pada fungsi pribadi, mengenai tema paling sentral bagi kehidupan manusia sebagai anggota keluarga.

b. *The Social Function of Art*

Seni melakukan fungsi sosial jika: (1) mempengaruhi kelompok manusia; (2) hal ini dibuat untuk dapat dilihat atau digunakan dalam situasi publik ; (3) menyatakan atau menggambarkan aspek-aspek kehidupan sosial atau kolektif sebagai lawan dari pengalaman pribadi. Dalam semua kasus ini, penikmat/penonton seni menanggapi dengan kesadaran, bahwa mereka adalah anggota dari sebuah kelompok. Seniman mungkin mencoba membuat seseorang tertawa pada hal yang sama, untuk menerima agama, ekonomi, atau ideologi sosial tertentu; untuk mengidentifikasi dengan kelas tertentu atau kepentingan etnis, atau untuk melihat situasi sosial tertentu dengan cara baru.

c. *The Physical Functions of Art*

Lukisan dan bangunan dapat menjadi simbol, tetapi hanya bangunan melayani fungsi fisik. Seni dalam ikatan “fungsi fisik” merujuk pada benda-benda yang dibuat untuk digunakan sebagai alat atau wadah. Sebagai sebuah contoh, misalnya: pada desainer industri, mereka menciptakan benda industri, yang dibuat dan dijual untuk konsumen. Seni saling berhubungan dan bertanggung jawab terhadap cakupan wilayah atau lingkungan, baik tampilannya dan cara kerjanya. Dan di sini, seni berarti lebih daripada menghiasi atau memperindah pada pengertian dasarnya.

J. Media

Medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium, suatu medium tidak bersifat serba guna, setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainnya (Liang Gie, 1996: 89).

Mikke Susanto (2011: 25) menjelaskan, Medium bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah, biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Jenis medium yang dipakai untuk bahan melukis misalnya medium air dan medium minyak sebagai penengah antara pikmen dan kanvas.

K. Teknik

Mengenal seluk beluk teknik seni dan menguasai teknik tersebut amat mendukung kemungkinan seorang seniman menuangkan gagasannya secara tepat seperti yang dirasakannya. Ini karena bentuk seni yang dihasilkan amat menentukan kandungan isi gagasannya. Penguasaan teknik amat penting dalam penciptaan karya seni makin mengenal dan menguasai teknik seni, makin bebas pula si seniman menuangkan segala aspek gagasannya (Jakob Sumardjo, 2000: 96). Teknik visualisasi yang digunakan dalam penciptaan lukisan aktivitas keluarga di dalam rumah adalah:

1. Opaque

Opaque (opak) adalah tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Mikke Susanto, 2011: 282).

L . Metode Penciptaan

1. Ekplorasi

Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide gagasan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004: 31) .

Dalam tahapan eksplorasi ini ada dua macam sistematika penciptaan seni dapat berangkat dari pradigma etik-deduktif atau pradigma emik-induktif. Pada posisi etik-deduktif, proses penciptaan seni dapat didasarkan pada asumsi-asumsi artistik/estetik yang menjadi satu sebagai pengetahuan seniman pencipta. Pada posisi ini, seniman dapat melakukan reinterpretasi atas berbagai gejala yang didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki atau diyakini sebelumnya. Sebaliknya pada posisi emik-induktif, proses penciptaan seni dapat didasarkan pada intensi atas gejala-gejala di luar diri seniman yang bersifat induktif-naturalistik, yang selanjutnya dipahami, dipilah, diklasifikasi, diseleksi, atau direduksi .

Kemungkinan lain dari sitematika penciptaan karya juga dapat bertumpu pada dimensi ego seniman itu sendiri. Dalam posisi ini seniman bebas menafsirkan, merumuskan, meminjam, mengembangkan, apa saja yang menjadi interest seniman dalam kerangka mengeksplorasi berbagai kemungkinan artistik dan estetik (Djatiparambudi, 2017: 28).

2. Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004: 31).

3. Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi).

M. Sumber Inspirasi Karya

1. Hendri Matisse

Henri-Émile-Benoît Matisse atau yang dikenal dengan nama Henri Matisse adalah seorang seniman asal Perancis yang seangkatan dengan Pablo Picasso dan Marcel Duchamp. Matisse diberi label “Fauve” atau “binatang liar”, tetapi dia lebih banyak melukis dengan gaya Perancis yang tradisional. Kepiawaiannya dalam mengekspresikan bahasa warna dalam menggambar selama

lebih dari setengah abad menjadikannya sebagai seorang pemimpin dalam dunia seni modern.

Henri Matisse adalah tokoh pelukis utama gerakan Fauve. Dalam lukisannya ia meneruskan pendekatan structuralis Cezanne terhadap susunan warna. Matisse juga menggunakan warna nonnatural dan kontur bentuk-bentuk yang bergaris lengkung yang terdapat pada karya Simbolis Gauguin. Sebagai Ekspresionis, Matisse tidak memberikan komentar terhadap keadaan psikologis atau perasaannya yang mendalam. Sebaliknya, ia mengejar kepuasannya dalam kegiatan melukis itu sendiri. Ekspresionisme yang diarahkan Matisse pada gaya formalis merupakan sikap khas Ekspresionisme Perancis (Bambang Prihadi, 2006).

Contoh lukisan dari seorang Hendri Matisse yang menginspirasi dalam berkarya adalah lukisan yang berjudul "Harmony in Red", dia melanjutkan minat terhadap susunan warna. Bentuk-bentuk dan warna-warna dasar diulang-ulang diberbagai bagian komposisi dengan maksud untuk mencapai suatu keseimbangan. Secara keseluruhan lukisan ini terkesan datar dan dekoratif, tetapi Matisse berusaha untuk mencapai harmoni antara kualitas dua dimensionalitas dan tiga dimensionalitas dengan beberapa garis yang mengesankan ruang (Bambang Prihadi, 2006).

Dari berbagai lukisannya Hendri mattise sangat mnginspirasi dari berbagai pilihan warna yang dia ciptakan, mattise sangat bisa menyeimbangkan pengambilan warna panas dan warna dingin. Di gabungkan dengan gaya dekoratif yang dia terapkan pada bagian bagian yang kosong dan dari kesederhanaan arti

arti lukisannya yang tidak terlalu dalam tetapi Matisse menikmati penghayatan melukis itu sendiri.



Gambar 3 : Contoh lukisan Hendri Matisse , “Harmony in Red”
(Sumber : Diktat Mata Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat II)

2. Bodil Jane

Bodil Jane adalah seorang ilustrator dari Belanda. Setelah lulus dengan pujian dari Willem de Kooning Academy di Rotterdam (2014), dia mengkhususkan dirinya dalam ilustrasi, dikenal secara internasional dengan gaya ilustrasinya yang unik dan indah. Bodil menyukai menggambarkan ilustrasi dari makanan, resep, hewan, fashion, interior, tanaman dan lain-lain. Semua ilustrasi yang dia buat, terkadang dengan membuat teknik manual yaitu menggambar menggunakan cat atau dengan menggambar menggunakan teknik digital.

Ilustrasi yang dibuat kebanyakan tentang kehidupan santai tanpa kesibukan. Menurut Bodil sendiri dia terobsesi menggambar dengan benda-benda. Dia sering mencari inspirasi dari pasar loak, peralatan makan antik, boneka aneh,

dan sebagainya. Penggunaan warna yang dipilih terinspirasi dari berbagai macam budaya termasuk; Ornamen Meksiko, potret perempuan jepang tahun 1930-an dan seni miniatur Persia. Gaya Bodil dikembangkan dengan menjaga pendekatannya sederhana namun akurat. Secara konsisten dibuat dengan tangan, menggunakan tinta dan cat air lalu di masukkan ke digital . Hal ini merupakan konsekuensi dari resistensi Bodil tentang teknologi, tetapi dia mengetahui persis kapan harus menggunakan media campuran. (Lucy Burton 2016 : <http://www.itsnicethat.com/articles/bodil-jane-250816> diakses tanggal 27 april 2017 pukul 12:47).

Dari gambar-gambar yang Bodil buat, penulis sendiri sangat terinspirasi dari benda-benda yang dijadikan objek, objek-objek rumah yang sederhana tetapi sangat indah dan gampang diterima oleh mata. Kesederhanaan itu menyatu dengan potret kegiatan yang dia gambar, seperti kegiatannya bersantai dengan temannya atau sekedar ilustrasi sebuah ruangan.



Gambar 4 : Karya Bodil jane ,Amara Living Provert
(sumber : <http://www.bodiljane.com>)



Gambar 5 : Karya Bodil Jane “Botanical Scenes”
 (sumber : <http://www.itsnicethat.com/articles/bodil-jane-250816>)

3. Laurent Moreu

Laurent Moreu adalah seorang ilustrator yang lahir di Prancis pada tahun 1982. Moreu tumbuh dan besar bersama kakanya yang sama-sama suka menggambar. Kesukaannya terhadap dunia menggambar dipengaruhi oleh kakanya dan dia mencoba mengikuti kakanya. Memiliki bakat artistik bawaan ini membuatnya ingin belajar ilustrasi Sekolah École des Arts Décoratifs di Strasbourg, kota dimana dia masih tinggal dan bekerja sampai sekarang.

Laurent Moreau sekarang berbagi sebuah studio di kota Strasbourg dengan sekelompok ilustrator. Serta bekerja sebagai ilustrator editorial dan desainer grafis, Laurent menciptakan buku Banyak anak-anak yang sukses dengan penerbit terkenal. Untuk personal project atau pekerjaan ilustrasinya Moreau selalu memulainya dengan melihat kumpulan sketsa yang dia buat terlebih dahulu, untuk

menemukan ide-ide. Sebelum dicat Moreau membuat gambaran kasar terlebih dahulu. Moreau mengklaim dia bukan seorang desainer dengan keteknisan yang baik. Dia mencoba untuk menggunakan kelemahannya untuk membuat realisme palsu (<http://theeditionblog.tumblr.com/post/104751848700/illustrator-laurent-moreau> di akses tanggal 25 april 2017, pukul 17:47)

Dalam berkarya penulis banyak terinspirasi dari karyanya Moreau Laurent, dari gambarannya yang bergaya dekoratif dan bentuk-bentuk yang super flat. Penulis terinspirasi oleh pemakaian jumlah warna yang terbatas tetapi menghasilkan gambaran yang sangat memanjakan mata. Penulis juga terinspirasi dari penggunaan *outline* dari gambaran Moreau, pemakaian *outline* hanya di bagian bagian tertentu yang membuat gambarannya sederhana tetapi kuat dan berkarakter.



Gambar 6 : Karya Laurent Moreau

(sumber : <http://zeroendictee.free.fr>)

BAB III

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan





Suatu karya seni diciptakan melalui proses-proses tertentu , yang biasanya dilalui oleh adanya kegelisahan pribadi dan juga pandangan seniman terhadap sesuatu yang kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Sebelum terbentuk nya suatu karya seni ada proses panjang yang berkembang dari dalam ataupun luar pribadi seniman itu sendiri. Proses tersebut berawal dari melihat, mengamati serta memahami sesuatu sehingga muncul suatu ide atau gagasan, ide atau gagasan tersebut akan digabungkan dengan kreatifitas, elemen-elemen seni, sehingga menjadi karya seni.


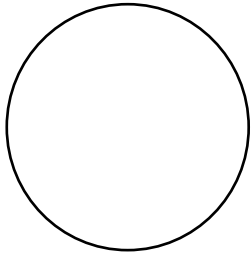
Konsep yang akan disajikan dalam karya-karya ini merupakan visualisasi dari aktifitas keluarga di dalam rumah dengan gambaran ilustrasi suasana rumah , warna yang berdimensi flat dan terbatas, bentuk yang disederhanakan, memakai kanvas atau kayu yang non konvensional dengan bentuk-bentuk yang mewakili rumah atau komponen rumah.

Sedangkan tema penciptaan dalam lukisan-lukisan ini mengangkat tema tentang harapan-harapan terhadap bentuk ideal sebuah bentuk keluarga. Tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu keluarga dan bagaimana sudut pandang pelukis memaknai arti rutinitas keluarga sehari-hari sebagai potret-potret berharga bersama keluarga yang disajikan berdasarkan pengalaman imajinatif dan estetis agar dapat dinikmati dengan aneka kemungkinan dan pemaknaan.

Visualisasi lukisan ditampilkan bergaya dekoratif , yaitu mempunyai ciri memperindah bentuk objek lukisan dalam lukisan . Dalam visualisasi bentuk rumah serta figur-figur di alam diolah dan dieksplorasi, mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang bernilai artistik. Perubahan bentuk-bentuk objek itu menggunakan prinsip deformasi, distorsi, dan stilisasi. Perubahan bentuk dengan deformasi yaitu untuk menemukan karakter bentuk yang baru. Perubahan bentuk distorsi yaitu dengan cara melebih-lebihkan bentuk tertentu pada suatu objek, bertujuan untuk menggali bentuk lain yang lebih unik. Perubahan bentuk dengan cara stilisasi untuk menggayakan suatu bentuk dengan tujuan menghias bentuk agar tidak terlihat kaku dan membosankan.

Penemuan-penemuan bentuk baru tersebut juga dengan tujuan untuk membangun karakter pribadi, selain menemukan bentuk-bentuk baru, membangun karakteristik juga dapat dikuatkan dengan pemilihan warna yang dipakai, warna yang di pakai dalam lukisan-lukisan ini berjumlah 6 warna, warna-warna tersebut di bagi dengan pembagian sebagai berikut ;

No	Nampak Warna	Penjelasan Warna
1.		<p>Warna <i>navy blue</i> yaitu biru dongker kehitaman dengan memakai campuran sekitar 82 % warna biru, 10% warna merah , dan 8% warna hitam</p>
2.		<p>Warna <i>forest green</i> yaitu hijau tua kebiruan dengan memakai campuran sekitar 40% warna kuning, 35% warna biru , 20% warna putih dan 5% warna hitam.</p>
3.		<p>Warna <i>saffron</i> yaitu jingga tua yang kekuning-kuningan dengan memakai campuran sekitar 50% warna kuning, 35% warna merah, 10% warna putih dan 5% warna hitam.</p>
4.		<p>Warna <i>scarlet</i> yaitu merah tua atau merah padam dengan sedikit kesan jingga , memakai campuran sekitar 55% warna merah, 30% kuning , 10% warna putih dan 5% warna hitam</p>

5.		Warna <i>vanilla</i> yaitu warna pucat kekuning-kuningan merupakan turunan warna putih dengan memakai campuran sekitar 60% warna putih, 35% warna kuning dan 5% warna merah.
6.		Putih, dengan memakai 100% putih

Tabel 1: Tabel Warna

(Sumber : <https://www.grafis-media.website/search/label/warna?&max-results=8>)

Pemilihan jumlah warna yang dibatasi sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan karakteristik serta memberikan penyederhanaan warna pada lukisan. Warna- warna tersebut terinspirasi dari warna-warna dalam lukisan *fauvisme*, yaitu lukisan yang memakai warna-warna yang tidak lagi disesuaikan dengan warna asli di lapangan, tetapi mengikuti keinginan pribadi pelukis, segala hal yang berhubungan dengan pengamatan secara objektif dan realistis, digantikan oleh pemahaman secara emosional dan imajinatif. Penggunaan garis dalam *fauvisme* disederhanakan, berbentuk datar dan garis terkontrol, sehingga penikmat

lukisan bisa mendeteksi keberadaan garis yang jelas dan kuat. Akibatnya bentuk benda mudah dikenali tanpa harus mempertimbangkan banyak detail.

Untuk memvisualisasikan lukisan tersebut maka diperlukan bahan, alat dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Bahan yang digunakan berupa kanvas, kayu, cat warna, cat *clear*, sedangkan alat yang digunakan pensil, kuas, wadah plastik, tempat air, penggaris dan kain lap. Selain itu teknik juga memegang peranan penting untuk menciptakan lukisan yang berkarakter personal. Gaya yang dipakai sebagai karakter personal tersebut iyalah lukisan bergaya dekoratif yang bertujuan menghias dan teknik pewarnaan yang sesuai dengan gaya tersebut adalah teknik *opaque* yang bersifat datar dan solid .

B. Proses visualisasi

1. Bahan, Alat dan Teknik

Dalam proses melukis, bahan, alat dan teknik merupakan hal utama harus dimiliki oleh setiap seniman, fungsinya sebagai bentuk visualisasi dari konsep/gagasan yang dimiliki lalu dituangkan kedalam bentuk karya nyata. Saat ini bahan dan alat banyak tersedia dengan berbagai variasi, sehingga diperlukan ketelitian serta pemahaman agar karakteristik pribadi sesuai dengan media yang di pilih . Untuk hal itu diperlukan proses mencoba-coba hal baru yang dilakukan terus-menerus akan memberikan pengalaman dan pemahaman. Dengan berbagai kemungkinan yang akan dihasilkan, dikembangkan menjadi teknik yang mendukung suatu ekspresi pribadi. Penggunaan bahan, alat, dan teknik yang dirasa cocok dan mantap sesuai selera menjadi pilihan yang tepat dalam proses penciptaan lukisan.

a. Bahan

1) Kanvas

Kanvas yang dipakai dalam pembuatan karya merupakan kanvas dengan variasi ukuran yang berbeda-beda . Kanvas yang bertekstur halus merupakan kebanyakan kanvas yang dipilih sebagai kanvas terbaik dalam pembuatan karya . Hal demikian dikarenakan kanvas yang bertekstur halus dapat memudahkan dalam pewarnaan dengan teknik *opaque* .

2) Kayu

Dalam karya yang diciptakan, terdapat tiga karya dengan media berupa kayu. Pemakaian kayu sebagai pengganti kanvas dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hal-hal baru yang bisa jadi sebagai nilai tambah pada karakter pribadi. Pencampuran bentuk serat kayu yang realistis digabungkan dengan gaya dekoratif formal dan teknik yang sederhana akan menghasilkan suatu keseimbangan yang menarik pada suatu karya.

Kayu yang digunakan dalam pembuatan karya adalah kayu pinus . Kayu pinus memiliki harga yang relatif lebih murah dari pada kayu yang lain, meskipun memiliki harga yang terjangkau, kayu pinus juga mempunyai tekstur yang halus dan serat cukup nampak , untuk pemotongan kayu pinus ini sendiri merupakan tergolong kayu yang mudah untuk dipotong atau dibentuk.



Gambar 7 : Kayu pinus yang telah di potong
(Dokumen Pribadi)

3) Cat warna

Cat pewarna yang dipakai menggunakan jenis cat akrilik, dikarenakan sesuai karakter lukisan yang dekoratif menggunakan banyak hiasan atau ornamen dengan teknik opaque, sehingga membutuhkan jenis cat yang cepat kering dan hasil warna yang solid. Cat ini menggunakan air sebagai pelarutnya dengan tingkat kecepatan kering yang lebih tinggi daripada cat minyak. Cat akrilik mampu digunakan secara transparan ataupun plakat. Selain itu cat akrilik mempunyai sifat tidak berbau sehingga ramah untuk kesehatan.



Gambar 8 : Cat akrilik sebagai bahan pewarna.
(Dokumen Pribadi)

4) Cat *clear*

Cat clear merupakan cat pelapis yang berwarna transparan, tidak berwarna dan encer, yang berfungsi sebagai lapisan pelindung warna agar cat akrilik yang kurang cemerlang supaya lebih terlihat tajam, mengilap dan membuat lukisan lebih tahan lama, terhindar dari berbagai hewan perusak lukisan. Cat *clear* ini di gunakan pada tahap *finishing* yaitu tahap akhir setelah lukisan benar – benar telah selesai.

b. Alat

1) Pensil

Berfungsi sebagai alat membuat sket secara global di atas kanvas sebelum diberi warna. Pensil yang dipakai adalah pensil 2B mempunyai sifat lunak dan tidak terlalu tebal agar tidak menimbulkan bekas saat tahap pewarnaan.

2) Kuas

Kuas untuk cat akrilik ada dalam berbagai bentuk dan ukuran. Bentuk dan ukuran sikat yang dipilih akan bergantung terutama pada seberapa besar dan seberapa detail yang akan dilukis . Untuk lukisan bergaya dekoratif, kuas yang dipakai cukup bervariasi. Untuk bentuk yang harus detail, kuas yang digunakan merupakan kuas dengan bulu halus dan mempunyai ujung runcing. Sedangkan untuk bentuk yang relatif besar kuas yang cocok adalah kuas dengan bulu yang kuat dan rata.

3) Wadah plastik / toples

Wadah plastik / toples dipakai sebagai tempat mencampur cat, serta penyimpanan cat dalam jumlah banyak, juga mampu menyimpan dalam waktu yang lama karena mempunyai tutup. Sehingga cat tidak mudah mengering apabila digunakan lagi.

4) Tempat Air

Tempat air yang digunakan saat melukis ada dua yaitu wadah yang pertama berfungsi untuk mencuci kuas dari cat sebelum mengambil cat warna yang lain, sehingga warna cat tetap terjaga dan yang kedua wadah khusus air bersih untuk pengencer cat akrilik. Hal ini untuk mendapatkan warna yang maksimal.

5) Tisu

Tisu digunakan sebagai alat pembersih dan mengeringkan kuas setelah dicuci. Tisu di pilih sebagai alat pembersih kuas dikarenakan tisu sangat praktis dan

efisien dibanding alat pembersih lainnya.

c. Teknik

Selain alat dan bahan yang penting dalam proses pembuatan lukisan teknik juga memegang peranan penting. Teknik merupakan cara menggunakan alat dan bahan di atas kanvas sehingga dicapai visualisasi yang diinginkan. Teknik disesuaikan dengan karakter pribadi. Untuk menemukan teknik yang pas, diperlukan usaha untuk mencoba-coba beberapa teknik sampai menemukan teknik yang dirasa sesuai diri pribadi.

Karakter pribadi yang digunakan dalam lukisan ini mengarah pada lukisan dekoratif yang bentuk-bentuknya *flat* dan tidak ada *volume*. Hal-hal tersebut akan dicapai dengan pemakaian teknik *opaque*, yaitu teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki dengan tidak transparan. Dalam karakter pribadi *outline* dalam lukisan sengaja ditiadakan, *outline* pada lukisan dikuatkan dengan penekanan bentuk ke bentuk lainnya dengan pembedaan warna, tetapi ketika bentuk satu sama lain bertemu dengan warna yang sama di sana akan dibuat *outline* tambahan dengan cara menggunakan warna yang berbeda diambil dari warna terdekat dari bentuk tersebut.

2. Proses Visualisasi

a. Pembuatan sketsa

Pembuatan sketsa merupakan tahap pertama dari pembuatan lukisan, sketsa merupakan gambaran dasar atau gambaran perencanaan yang akan dibuat pada kanvas, biasanya sketsa digambar di tempat yang berbeda dari media yang akan dilukis. Pada pembuatan sketsa kita dapat mengeksplor diri dan bereksperimen bentuk-bentuk apa saja yang akan dilukis nantinya. Biasanya gambaran sketsa dikerjakan dengan pensil atau pen agar dan tidak mendetail, hal tersebut dilakukan agar gambaran sketsa tersebut dapat dikembangkan lagi nantinya di kanvas.



Gambar 9 : Contoh sketsa pada kertas .
(Dokumen Pribadi)

b. Pemindahan sketsa pada kanvas

Sketsa yang sudah jadi akan dipindahkan pada kanvas dengan menggunakan pensil berbentuk *outline* yang belum detail, untuk detail lukisan dibuat bersamaan pada saat pewarnaan. Selanjutnya bentuk objek ,pewarnaan serta susunan akan mengikuti naluri dan emosi yang mengalir pada saat

penyempurnaan lukisan. Pada tahap ini dimungkinkan adanya improvisasi pada lukisan karena adanya penajaman ide.

c. Pewarnaan

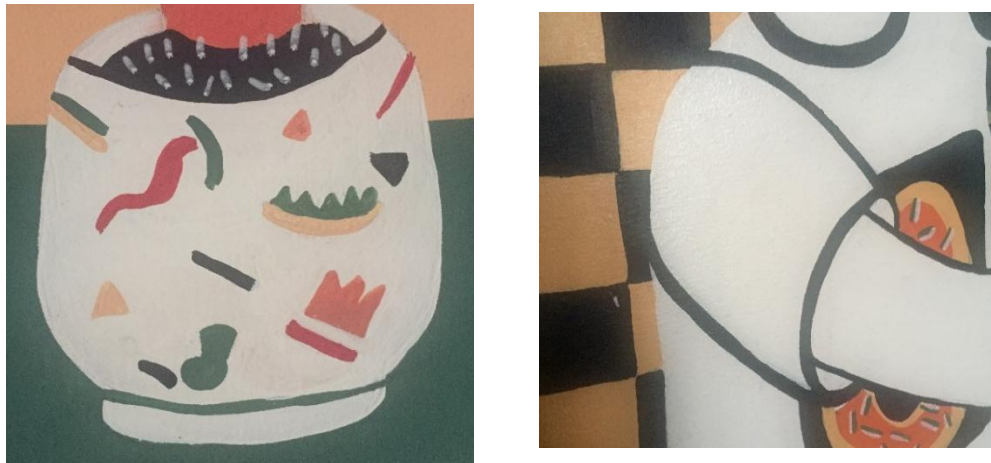
Setelah sketsa dipindahkan pada kanvas tahap selanjutnya adalah pewarnaan, pewarnaan dilakukan di dalam sketsa yang sudah diberi *outline* pada kanvas. Pewarnaan objek pada kanvas menggunakan cat akrilik yang dicampur dengan menggunakan sedikit air dengan teknik *opaque*. Pertama akan di beri warna adalah objek utama dari lukisan lalu setelah itu akan dilanjutkan dengan memberikan warna pada *background*. Teknik *opaque* pada tahap ini sendiri memberikan efek pewarnaan datar tanpa mengenal gelap, terang dan volume. Pada tahap ini pewarnaan belum sepenuhnya selesai dan tidak mendetail.



Gambar 10 : Proses Pewarnaan .
(Dokumen Pribadi)

d. Pengisian Ornamen

Setelah lukisan diberikan warna tahap berikutnya adalah memberikan ornamen pada objek-objek tersebut. Dalam tahapan ini detail-detail dari lukisan akan diperjelas, bagian-bagian yang terlihat menyatu karena berdekatan dengan warna yang sama akan diberikan *outline*, *outline* dalam lukisan ini bukan seperti *outline* pada umumnya, *outline* disini memberikan batasan dengan garis yang diambil dari warna yang terdekat. Tahap ini menggunakan teknik *opaque*.



Gambar 11 : Contoh ornamen (kanan) contoh outline (kiri) .
(Dokumen Pribadi)

e. Finishing

Setelah lukisan diberikan warna serta detail-detail lainnya tahap berikutnya adalah tahap terakhir yaitu memberikan identitas karya berupa mencantumkan nama dan tahun pembuatan. Pada proses akhir dilakukan pelapisan dengan cat clear agar warna lebih terang dan aman dari kerusakan.

C. Bentuk Lukisan

1. Pagi Itu



**Gambar 12 : “Pagi itu”
Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 120 x 100 cm, Tahun 2016**

Terinspirasi dari aktivitas suatu keluarga pada pagi hari, kesibukan bapak yang hendak menuju kerjanya, diikuti ibu yang sibuk menjaga anaknya. Bagaimana kegiatan yang dilakukan suatu keluarga pada pagi hari, kesibukan masing-masing anggota keluarga yang membuat keluarga tersebut begitu hangat, hal itu lah yang mengilhami pelukis lalu dituangkan ke dalam sebuah lukisan.

Pembuatan lukisan dikerjakan pada bidang datar berupa kanvas berbentuk segi empat dan memakai kanvas bertekstur halus, pengerjaan lukisan menggunakan cat akrilik, teknik yang digunakan adalah teknik *opaque* dengan sapuan tebal sehingga memberi kesan tidak tembus pandang dan merata. Dalam lukisan terlihat tiga figur utama, yaitu seorang ibu yang terlihat menemani anaknya serta memberi makan, seorang ayah yang sedang menyiapkan diri untuk bekerja. Terlihat kebendaan di dalam lukisan yaitu televisi, rak buku, mainan yang berserakan, sofa, dan terdapat ruangan lainnya yang berisikan kasur dan kursi.

Dari lukisan ini prinsip *unity* dapat terlihat pada pengulangan warna yang banyak dilakukan, contoh warna *vanilla* pada dinding ruangan belakang akan di ulang lagi pada warna sofa, warna baju ibu dan alas televisi, *proporsi* warnanya pun dibentuk sedemikian rupa agar mencapai keseimbangan dengan warna lain, contoh pada bagian warna *vanilla* yang sedikit di bagian dinding ruangan belakang akan diimbangi dengan porsi yang lebih besar pada bentuk sofa yang ukurannya lebih besar, ketika warna *forest green* memiliki porsi yang cukup besar pada dinding utama akan diimbangi dengan warna yang sama pada baju ayahnya dengan porsi yang lebih kecil. Sehingga ketika lukisan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian dinding (atas) dan bagian lantai (bawah) akan terlihat

keseimbangan atau dalam seni rupa bisa disebut dengan prinsip *balance*. Prinsip seni rupa lainnya yang terlihat adalah irama bisa terlihat pada bentuk-bentuk ornamen yang di ulang-ulang contoh pada alur kayu dan juga ornamen pada dinding (*vanilla*) serta ornamen pada tanah pot bunga. *Center point* terlihat pada anak perempuan, terbukti dari perhatian yang ibunya berikan pada anaknya dan bapaknya secara tersirat.

Makna dari bentuk-bentuk yang tercipta dari lukisan tersebut adalah bagaimana menafsirkan aktivitas pagi mereka sebagai tanda cinta pada anak-anaknya. Ibu yang sibuk dengan menyiapkan makan untuk keluarga di tiap paginya ditambah dengan menjaga anaknya, terlihat sebagai bentuk *real* seorang ibu yang selalu *multi tasking* sebagai teman bermain bagi anak dan sebagai istri bagi suami. Sedangkan seorang ayah walaupun perhatiannya kadang tidak terlihat tetapi sibuk yang dia lakukan semuanya demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Imajinasinya



Gambar 13 : "Imajinasinya"
Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 130 x 100 cm, Tahun 2016

Terinspirasi dari anak perempuan yang menyukai mainan rumah-rumahan. Anak perempuan biasanya sangat *iconic* dengan mainan satu ini, dalam mainan ini dia bisa mengimajinasikan rumah yang dia inginkan atau bagaimana kelak rumah yang dia inginkan ketika berkeluarga. Anak yang sedang bermain terlihat seperti aktivitas yang biasa dilakukan tetapi ketika dimaknai ada hal-hal penting yang bisa dimaknai.

Lukisan ini dibuat di atas kanvas yang bertekstur halus dan menggunakan cat akrilik dengan teknik opaque sapuan tebal sehingga memberi kesan tidak tembus pandang dan merata. Terlihat seorang anak yang sedang bermain disampingnya terdapat rumah-rumahan lengkap dengan isi serta bonekanya, dikanan atas terlihat kotak dengan bulatan yang terlihat seperti lemari, di sampingnya terlihat rak yang berisikan berbagai macam barang.

Prinsip seni rupa yang berperan dalam penyusunan lukisan antara lainnya adalah yang pertama prinsip *unity* yaitu kesatuan bentuk dan warna contohnya pengulangan warna (*navy blue*) yang dicipakan pada bagian baju anak, diulangi lagi di bagian atap rumah, dan banyak lagi di bagian kecil lainnya, hal itu dilakukan guna mencapai porsi yang seimbang (*balance*) dengan warna lainnya. Prinsip lainnya seperti ritme atau irama tercipta dengan bentuk ornamen yang tersebar dalam lukisan seperti dibagian dinding yang berwarna *vanilla* dengan ornamen garis silang berwarna *navy blue* dan warna *scarlet* diulang secara teratur. Bagian karpet (*vanilla*) yang terlihat sangat polos dan tenang dipadukan dengan lantai kayu (*forest green*) yang berserat akan menciptakan suatu prinsip harmoni.

Sedangkan *center point* pada lukisan ini adalah mainan yang dimainkan anaknya, terlihat dari semua perhatian yang tertuju pada rumah tersebut.

Dalam lukisan ini makna/hal-hal yang dapat diambil adalah betapa berharganya waktu masa kecil anak yang pada masa tersebut imajinasinya masih terbuka seluas-luasnya, yang dibutuhkan hanya rumah dan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembangnya. Rumah bagi anak adalah tempat bermain yang sangat luas, disanalah mereka untuk pertama kali mengeksplor dirinya dan imajinasinya.

3. Yang Pertama



Gambar 14 : “Yang Pertama”
Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 140 x 100 cm, Tahun 2017

Terinspirasi dari kehidupan suami-istri dalam pernikahan, bagaimana menjadi orangtua baru yang mempunyai anak pertama. Ketika di dalam keluarga sepasang suami-istri berubah menjadi ayah-ibu dan mereka menyaksikan tumbuh kembangnya dan merawatnya hari demi hari melewati berbagai kecemasan dan hal-hal baru menjadi keluarga seutuhnya yang mengilhami pelukis untuk menjadikan suatu gagasan tersebut kedalam lukisan.

Lukisan ini dibuat di atas kanvas segitiga bertekstur halus, dan berbentuk vertikal, menggunakan cat akrilik dengan teknik yang digunakan adalah teknik opaque yang memberi kesan tidak tembus pandang dan merata. Terlihat tiga figur utama yaitu ayah-ibu yang sedang memegang anaknya. Terdapat dua bagian dalam lukisan ini, yaitu bagian dalam dan bagian luar. Bagian dalam yaitu yang berada dalam sebuah kotak setengah lingkaran seperti sebuah jendela, sedangkan bagian luar yaitu sisi lain dari jendela dan terlihat seperti atap rumah (*forest green*), atap rumah tersebut berisi garis-garis putih dan terdapat ornamen tanaman-tanaman.

Prinsip seni rupa yang terlihat dalam lukisan ini antara lain prinsip *unity* yang tercipta dari pengulangan elemen visual secara monoton contohnya seperti daun yang berada didalam rak di ruangan yang berwarna vanilla dengan ornamen garis silang warna *scarlet* dan *navy blue* akan diulang lagi pada bentuk daun bagian atas kanan lukisan. Hal itu dilakukan lagi pada bentuk daun dengan sirip yang sama pada daun-daun lainnya yang tersebar pada lukisan. Prinsip ritme atau irama terlihat di beberapa objek lukisan salah satu contohnya adalah daun (*scarlet* dan *navy blue*) yang berada kiri bawah lukisan, dibagian sisi kirinya terdapat sirip

daun yang digaris dengan pengulangan yang teratur. Keseimbangan dalam lukisan bisa dilihat dua bagian yang telah dijelaskan di atas, bagian dalam lukisan terlihat begitu penuh akan menyeimbangkan bagian luar lukisan yang terlihat lebih polos, hal itu juga berdampak pada prinsip harmoni dalam lukisan yang akan menciptakan suatu keserasian. *Center point* dalam lukisan adalah anak kecil yang terlihat dari arah dan perhatian utama objek lainnya.

Dalam lukisan ini kita dapat melihat suatu makna pada masa-masa yang berharga dalam pernikahan yaitu memiliki buah hati pertama. Banyak perubahan yang akan terjadi ketika sepasang suami istri mempunyai anak, untuk suami bantulah istri untuk menjaga bayi dalam kondisi apapun , untuk istri terimalah bantuan suami sebisa suami membantu, jadilah kalian suatu tim yang solid , tidak ada lagi keuntungan atas dasar pribadi, tidak ada lagi kata suami dan istri yang ada hanyalah ayah dan ibu.

4. Memulai lagi Sampai Mati



**Gambar 15 : “Memulai lagi Sampai Mati”
Cat Akrilik Pada Kayu , Ukuran 180 x 90 cm, Tahun 2017**

Lukisan ini terinspirasi dari indahnya menjadi pengantin baru yang menikmati masa-masa awal membangun rumah tangga. Bagaimana memulai lagi lembaran baru yang selama ini sendiri lalu menjadi satu, hal-hal indah dibalut kemesraan yang biasa terjadi di rumah itulah yang selalu menarik dijadikan ide lukisan .

Lukisan ini dikerjakan pada bidang datar berupa kayu yang dibentuk menjadi tujuh sisi yang tidak beraturan. Kayu ini bertekstur halus dengan serat kayu yang cukup terlihat, sebagian karya ini dicat dengan cat akrilik dan menggunakan teknik *opaque* dan sebagiannya lagi tidak diberi warna dengan tujuan untuk menonjolkan serat kayu tersebut. Pertama yang kita dapat lihat dari lukisan tersebut terdapat dua bagian yaitu bagian utama yaitu bagian dalam rumah dan bagian lainnya merupakan bagian di luar rumah. Bagian dalam rumah terdapat objek utama yang nampak yaitu perempuan dan laki laki sebagai suami istri, objek seperti frame foto pernikahan yang melekat pada dinding memperjelas bahwa mereka berdua adalah suami istri. Suami-istri ini sedang duduk di sofa dan menghadap satu sama lain, terdapat meja dengan televisi dan rak yang berisi buku dan frame foto, dari objek-objek yang terdapat di ruangan tersebut dapat terlihat ruangan tersebut merupakan ruang keluarga. Bagian atas dari ruang keluarga tersebut terdapat sebuah tempat penyimpanan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Sedangkan sisi lain nya merupakan sisi luar dari rumah menggambarkan dinding rumah dengan objek jendela yang tertutup dan objek-objek tumbuhan tidak beraturan.

Prinsip seni rupa yang terlihat pada lukisan ini antara lain prinsip unity yaitu kesatuan yang dapat dibuat dengan pengulangan warna atau bentuk contohnya jendela pada bagian luar rumah, atap rumah, meja rumah,dinding dalam rumah , dan meja televisi memakai warna yang sama yaitu *navy blue*, mengikuti dengan warna-warna lainnya . Penyusunan warnanya pun diseimbangkan agar porsinya sama rata, antara bagian luar rumah dan dan dalam

rumah. Pada dinding dalam rumah dibiarkan tidak diberi warna, bertujuan untuk menambah estetik dalam lukisan serta menampilkan keharmonian dalam lukisan, bentuk *real* serat kayu yang dipadu dengan pewarnaan yang *flat* dan berdekoratif akan menimbulkan perpaduan yang melengkapi satu sama lain hingga membentuk suatu prinsip dalam seni rupa yaitu prinsip harmoni. *Center point* dari lukisan ini adalah sepasang suami istri, terlihat dari perhatian yang mengarah ke satu sama lain, mereka hanya memandang satu sama lain dan tidak memperhatikan yang lainnya.

Untuk memahami makna dalam lukisan kita dapat mengartikan dari bentuk atau gestur objek utama dari lukisan, dari objek utama pada lukisan dapat terlihat gestur tubuh pasangan tersebut yang saling memandang dapat diartikan dengan saling percaya dan saling mencintai. Dibagian atas dari ruangan tersebut terdapat tempat yang berisi berbagai macam barang yang terlihat usang dan tidak dipakai lagi. ini merupakan visualisasi dari masa lalu yang pernah dialami sepasang suami istri tersebut. Lukisan ini menceritakan bagaimana sepasang suami istri yang baru menikah menjalani hari hari baru mereka, memutuskan untuk menjadi kita berarti memulai lagi lembar baru, tanpa menghilangkan masa lalu dan berusaha sampai akhir.

5. Tentang Bersama



**Gambar 16 : “Tentang Bersama”
Cat Akrilik Pada Kanvas , Ukuran 200 x 100 cm, Tahun 2017**

Momen kebersamaan saat keluarga besar berkumpul dan makan bersama menjadi inspirasi lukisan kali ini. Ketika satu sama lain meluangkan waktunya untuk duduk bersama ,menyantap makan sekaligus bercerita bagaimana aktivitas mereka hari ini, bagaimana progres pekerjaan kaka, bagaimana kabar sekolah adek, semua bisa diperbincangkan di meja makan.

Lukisan ini dikerjakan pada kanvas yang bertekstur kasar berbentuk segi empat ,menggunakan cat akrilik dan menggunakan teknik akrilik. Dari lukisan ini terlihat objek utamanya adalah satu keluarga yang sedang berada di meja makan , terdapat 7 figur utama yang sedang menikmati hidangan makanan sambil bercengkrama. Terlihat dari latar objek tersebut berada di dapur, terlihat dari objek objek yang ada di dalamnya seperti meja makan, lemari piring, tempat pencucian piring .

Prinsip seni rupa yang turut mendukung penyusunan lukisan di atas adalah, pertama prinsip *unity* yaitu kesatuan ,yang bisa diciptakan dengan pengulangan warna, contohnya warna *vanilla* pada meja makan, warna tersebut akan diulang lagi pada lemari, kursi ataupun bagian penutup jendela, contoh warna lain misalnya warna putih yang diulang pada beberapa sisi lukisan, dari bentuk besar sampai bentuk yang kecil. Objek-objek yang terlihat banyak dan berornamen di atas meja makan akan diimbangi dengan warna meja makan yang terlihat polos, hal itu dilakukan agar terlihat seimbang (prinsip *balance*) ,hal itu juga berhubungan dengan prinsip harmoni , kapan harus terlihat polos dan kapan harus terlihat berornamen. Irama atau ritme terlihat dari berbagai ornamen yang mengisi objek-objek lukisan contohnya ornamen pada baju yang dipakai figur seorang nenek (warna putih), pada baju tersebut berisi ornamen berbentuk daun yang diulang secara teratur.

Makna yang ingin di sampaikan dari lukisan ini adalah tentang kebersamaan, walaupun makanan yang dihidangkan sama, ketika bersama akan jauh lebih nikmat dari pada sendiri. Komunikasi adalah kunci dari kebersamaan itu sendiri, dari meja makan anak bisa menceritakan berbagai cerita, ayah-ibu bisa mengajarkan berbagai macam hal, mereka bisa menjadi satu saat makan bersama.

6. Bagi Tugas



**Gambar 17 : “Bagi Tugas”
Cat Akrilik Pada Kayu , Ukuran 130 x 80 cm, Tahun 2017**

Terinspirasi dari peran seorang ayah dalam rumah tangga , selama ini kita banyak melihat peran besar seorang ibu di dalam rumah tangga, dari mengatur keuangan, menjaga anak ataupun menjadi istri yang baik untuk suaminya, sedangkan ayah tidak banyak sorotan yang dihadapkan padanya, padahal ayah berperan sangat besar bagi keluarga. Karya lukisan kali ini akan membahas figur seorang ayah dalam rumah.

Lukisan ini dibuat di atas kanvas bertekstur halus, berbentuk trapesium sama kaki , menggunakan bahan dasar yaitu cat akrilik dengan teknik pewarnaan opaque. Dari lukisan di atas kita melihat ada tiga objek utama yaitu seorang ayah bersama dua anaknya. Anak perempuan nya terlihat sedang menikmati mandinya

di dalam bak sedangkan anak laki-lakinya terlihat sedang berkaca dengan mengeringkan rambutnya, ayahnya sendiri sedang mengabadikan *moment* dengan mengambil foto anak perempuannya, dari gestur tubuh ayahnya bisa di simpulkan *center of point* dari lukisan ini adalah anak perempuannya. Latar dari lukisan ini adalah kamar mandi terlihat dari objek pendukungnya. Latar belakang dari objek utama ini di bagi menjadi dua bagian yaitu dinding dan lantai. Bagian dinding di bentuk ubin dari lantai yang mencapai dinding, dan terdapat objek-objek *frame* foto atau lukisan.

Prinsip seni rupa yang menyusun lukisan tersebut antara lain, prinsip *balance* atau keseimbangan contohnya dua karpet yang berornamen bertugas untuk menyeimbangkan lantai yang terlihat polos, contoh lainnya seperti bingkai dan jendela bertugas menyeimbangkan dinding yang terlihat polos. Prinsip lainnya adalah prinsip kesatuan atau *unity* yang bisa kita lihat dari contoh warna vanilla yang diulang warnanya pada beberapa objek lukisan, seperti pada *bathtub*, rak meja, bingkai dan bentuk-bentuk kecil lainnya, pengulangan warna itu dilakukan agar terciptanya suatu kesatuan. Prinsip lainnya adalah prinsip ritme/ irama terlihat pada pengulangan-pengulangan elemen seni rupa yang ada di ornamen beberapa objek lukisan, contohnya pada karpet (*blue navy*) diisi dengan ornamen garis silang yang teratur menciptakan suatu ritme, atau pun contoh lainnya ornamen pada baju yang dipakai ayah dalam lukisan terlihat bentuk yang diulang secara teratur antara bentuk daun, garis tidak beraturan dan bentuk ikan cumi.

Makna dari lukisan ini adalah peran ayah yang tidak hanya pergi bekerja, tetapi ayah bisa lebih dari itu, peran yang dimiliki adalah sebagai ayah bagi anaknya dan suami bagi istrinya. Dalam kesibukannya ayah juga bisa membantu meringankan beban istri dengan membagi tugas rumah tangga, ketika ibu sibuk memasak ayah bisa membantu memandikan anak-anaknya. Suami-istri harus menjadi tim yang solid agar kegiatan hari-hari mereka berjalan lancar.

7. Satu Malam



Gambar 18 : “Satu Malam”
Cat Akrilik Pada Kayu , Ukuran 100 x 50 cm, Tahun 2018

Terinspirasi dari aktivitas yang keluarga sering lakukan pada malam hari. Ketika ayah dan ibu telah lelah bekerja, anak-anak istirahat dari rutinitas sekolah, begitu juga dengan kakek-nenek yang ingin berkumpul dengan keluarga, hal yang ingin mereka cari pada malam hari adalah hiburan, menonton televisi adalah salah satunya. Aktivitas itulah yang akan menjadi inspirasi dalam lukisan kali ini.

Lukisan ini dibuat pada bidang datar berupa kayu berbentuk silang berdiri dengan kayu penyangga, menggunakan cat akrilik dengan teknik *opaque*. Lukisan ini terdiri dari dua buah kayu, satu kayunya terdiri dari dua sisi, dua buah kayu ini di satukan dan akan terlihat menjadi empat sisi, satu sisi di gambarkan menjadi satu ruangan di dalam rumah. Ruangan itu terdiri dari ruang keluarga, kamar tidur, ruang santai, dan ruang yang berisi kolam renang. Dari empat ruangan tersebut dapat terlihat hanya satu ruangan dimana orang-orang di dalam rumah berkumpul yaitu di ruang keluarga, sisa dari ruangan lainnya hanyalah ruangan yang hanya berisi peralatan rumah.

Prinsip seni rupa yang turut mendukung dalam lukisan tersebut antara lain. Prinsip *unity* atau kesatuan yang terlihat pada pengulangan warna pada setiap sisi lukisan, ketika pada sisi ruang kamar tidur terdapat warna *green forest* pada dinding, akan diulang kembali pada sisi ruangan lainnya, begitu juga dengan warna lainnya. Prinsip lainnya seperti *balance* tercipta dari keseimbangan warna serta bentuk pada tiap ruangan, di setiap ruangan terdapat satu warna yang porsinya lebih banyak tetapi pada ruangan lain porsinya akan sedikit, contohnya terlihat pada warna *vanilla* yang dominan pada ruang keluarga akan diseimbangkan warna tersebut dengan memakai porsi yang lebih sedikit pada

ruang bersantai . irama/ritme pada lukisan ini terlihat diberbagai ornamen pengisi pada objek, salah satunya terlihat pada lantai yang di isi dengan garis-garis yang diulang-ulang membentuk suatu irama. *Center Point* dari lukisan ini adalah satu keluarga tersebut yang berada dalam satu titik.

Dari lukisan ini dapat menceritakan bagaimana suatu malam keluarga dapat berkumpul bersama menonton salah satu acara televisi, walaupun tidak semua suka acara televisi yang sama, tetapi mereka dapat memahami mengapa mereka duduk di tempat yang sama dan bisa menikmati hal yang sama.

8. Tinggal Menggumu Pulang



**Gambar 19 : “Tinggal Menunggumu Pulang”
Cat Akrilik Pada Kayu, Ukuran 130 x 110 cm , Tahun 2018**

Lukisan ini terinspirasi dari masa tua seorang ayah dan ibu. Ketika anak sudah dewasa, mereka bekerja, mereka mempunyai keluarganya sendiri, mereka mempunyai rumahnya sendiri. Orangtua akan memiliki banyak waktu untuk mereka sendiri. Bagaimana mereka menjalani hari-hari dimasa tuanya, dan apa yang kebanyakan mereka lakukan akan di gambarkan pada lukisan kali ini.

Lukisan ini dikerjakan pada bidang datar berupa kayu, dengan objek-objek yang dipotong terpisah lalu disatukan kembali dengan tinggi-rendah yang berbeda-beda ditiap objeknya. Lukisan ini dicat menggunakan cat akrilik dengan teknik *opaque* yang akan menghasilkan kesan flat dan solid pada lukisan. Dari lukisan ini kita dapat melihat terdapat objek utama yaitu dua figur orangtua. Ibu terlihat sedang duduk menjahit dan bapak yang sedang duduk membaca buku. Latar belakangnya terdiri dari dua bagian yaitu dinding dan lantai. Objek pendukung lainnya terdapat meja makan dan di atasnya terdapat jendela, di bagian sisi-sisi lainnya terdapat dua buah pot bunga yang terpisah.

Prinsip seni rupa yang turut mendukung dalam penyusunan lukisan adalah antara lain, prinsip *unity* atau kesatuan yang bisa dicapai dengan mengulang warna di beberapa objek lukisan contoh salah satunya warna *scarlet* pada meja makan diulang lagi pada rambut ibu dan ayah. Prinsip lainnya yaitu harmoni, contoh pada lukisan tersebut terlihat dari penyandingan dinding yang berornamen (*navy blue*) dengan dinding yang polos (putih), prinsip ini juga bisa merujuk pada prinsip lainnya yaitu keseimbangan atau *balance* terlihat dari penepatan yang seimbang antara objek berwarna polos dengan objek berornamen, contohnya terlihat di beberapa objek lukisan, salah satunya terlihat di objek mesin jahit yang

diseimbangkan dengan objek berornamen pada mejanya. Ritme pada lukisan terlihat pada ornamen-ornamen yang mengisi objek lukisan seperti dinding yang berisi ornamen bunga, daun, dan garis yang diletakan beraturan.

Makna dari lukisan ini mengisahkan bagaimana masa tua seorang ayah dan ibu yang melakukan aktifitas kesukaannya masing-masing. Banyak hal yang bisa mereka lakukan ,tetapi sebagian besar waktu mereka habis untuk memikirkan anaknya dan menunggunya pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni :Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bailon, S.G. & Maglaya, A. (1978). *Perawatan Kesehatan Keluarga: Suatu Pendekatan Proses (Terjemahan)*. Jakarta: Pusdiknakes
- Djatiprambudi, Djuli . 2017. *Penciptaan Seni sebagai Penelitian*. Surabaya : Seminar Nasional Seni dan Desain FBS UNESA.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Arti line.
- Ensiklopedi administrasi , 1977 . *University of California* : Gunung Agung
- Feldman, Edmund Bruke. 1967. *Art As Image And Idea*. New Jersey. PRENTICE-HALL, INC.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4, 2008. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Prihadi, Bambang, 2006. *Diktat Sejarah Seni Rupa Barat II* . Yogyakarta
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno. 1981. *Desain Elementer : Jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI"*.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*.Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2012. *DIKSI RUPA* : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House.
- The, Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PBIB.

Tim Penyusun Diklat. 1989. *Pelajaran Wawasan Seni*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Kejuruan

Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung : ITB Bandung

Internet :

<http://www.seputarpengertian.com/2015/06/13-pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html> di akses pada tanggal 11 april 2017 pukul 22.47

<http://kbbi.web.id/> di akses pada tanggal 11 april 2017 pukul 21.24

<http://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli-terlengkap/> di akses tanggal 14 april pukul 22: 40

<http://www.itsnicethat.com/articles/bodil-jane-250816> di akses tanggal 20 april pukul 10:47

<http://theeditionblog.tumblr.com/post/104751848700/illustrator-laurent-moreau> di akses tanggal 22 april pukul 01:27

<http://babimat.blogspot.co.id/2014/11/arti-dari-lukisan-naif-art-space.html> di akses Tanggal 22 april pukul 20:47

<https://www.grafis-media.website/search/label/warna?&max-results=8> di akses Tanggal 24 april pukul 14.90